ABSTRAK

Muhamad Januar Ramadhan: *Antinomi Hukum Pada Pengaturan Konten Digital Dalam Penerapan Pasal 27 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik Dalam Perspektif Hukum Hak Asasi Manusia.*

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada antinomi hukum yang terjadi antara Pasal 27 Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) dan Pasal 310 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP). Kedua pasal ini mencerminkan adanya tumpang tindih dan potensi konflik dalam penerapannya, yang menimbulkan ketidakpastian hukum bagi masyarakat dan penegak hukum. Pasal 27 UU ITE sebagai *lex specialis* dalam konteks transaksi elektronik berpotensi menegasikan Pasal 310 KUHP sebagai *lex generalis* terkait pencemaran nama baik. Ketidakpastian hukum ini berdampak pada perlindungan hak-hak individu, khususnya kebebasan berpendapat dan privasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan hukum yang timbul dari konflik kedua pasal tersebut serta dampaknya terhadap kebebasan berpendapat dan hak privasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan yuridis empiris, yang mengombinasikan analisis normatif terhadap peraturan perundang-undangan dengan studi empiris terhadap penerapan Pasal 27 UU ITE di lapangan. Penelitian ini melibatkan analisis terhadap dokumen hukum, kajian kasus, serta wawancara dan survei terhadap para praktisi hukum, akademisi, dan masyarakat yang terdampak oleh penerapan pasal tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori negara hukum sebagai grand theory untuk menganalisis bagaimana konsep negara hukum seharusnya dapat menjamin kepastian hukum, keadilan, dan perlindungan hak asasi manusia dalam penerapan peraturan perundang-undangan. Teori Hak Asasi Manusia (HAM) digunakan sebagai middle theory untuk menekankan pentingnya kebebasan berekspresi sebagai salah satu hak fundamental yang harus dilindungi oleh negara. Teori perlindungan hukum dan penegakan hukum diaplikasikan sebagai applied theory untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Pasal 27 UU ITE dalam melindungi hak individu tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar HAM.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penerapan Pasal 27 UU ITE sering kali kontroversial, dengan ruang lingkup yang luas dan kecenderungan untuk digunakan sebagai alat menekan kritik atau ekspresi yang sah. Hal ini mengarah pada efek jera yang dapat membatasi kebebasan berpendapat, serta pelanggaran prinsip-prinsip dasar HAM seperti proporsionalitas dan non-diskriminasi. Oleh karena itu, diperlukan harmonisasi hukum yang lebih jelas dan mekanisme penegakan hukum yang lebih adil dan transparan, yang mempertimbangkan keseimbangan antara perlindungan nama baik dan kebebasan berpendapat sebagai pilar demokrasi. Pengawasan yang ketat dan evaluasi berkelanjutan terhadap penerapan Pasal 27 UU ITE sangat penting untuk memastikan bahwa penegakan hukum berjalan sesuai dengan standar HAM internasional dan menciptakan keseimbangan yang adil.

Kata Kunci: Antinomi Hukum; Hak Aasasi Manusia; Undang-Undang ITE

تجريدي

محمد يناير رمضان: *التناقضات القانونية في تنظيم المحتوى الرقمي في تطبيق المادة ٢٧ من القانون رقم ١ لسنة ٢٠٢٤ بشأن التعديل الثاني للقانون رقم ١١ لسنة ٢٠٠٨ بشأن المعلومات والتعاملات الإلكترونية من منظور قانون حقوق الإنسان.*

تستند خلفية هذا البحث إلى التناقض القانوني الذي حدث بين المادة ٢٧ من قانون المعلومات والمعاملات الإلكترونية (UU ITE) والمادة ٣١٠ من القانون الجنائي (KUHP). وتعكس هاتان المادتان التداخل والتضارب المحتمل في تطبيقهما، مما يخلق حالة من عدم اليقين القانوني للجمهور وإنفاذ القانون. والمادة ٢٧من قانون ITE بوصفها قاعدة تخصيص في سياق المعاملات الإلكترونية يمكن أن تلغي المادة ٣١٠ من القانون الجنائي باعتبارها قانونا عاما يتعلق بالتشهير. ويؤثر عدم اليقين القانوني هذا على حماية الحقوق الفردية، ولا سيما حرية الرأي والخصوصية.

يهدف هذا البحث إلى التعرف على الإشكاليات القانونية الناشئة عن التعارض بين هاتين المادتين وأثرهما على حرية التعبير والحق في الخصوصية

طريقة البحث المستخدمة هي نهج قانوني تجريبي، يجمع بين التحليل المعياري للقوانين واللوائح مع الدراسات التجريبية حول تطبيق المادة ٢٧من قانون ITE في هذا المجال. يتضمن هذا البحث تحليل الوثائق القانونية ودراسات الحالة، بالإضافة إلى المقابلات والدراسات الاستقصائية للممارسين القانونيين والأكاديميين والمجتمع المتأثر بتطبيق المقالة.

تستخدم هذه الدراسة نظرية دولة القانون كنظرية كبرى لتحليل كيف ينبغي أن يكون مفهوم دولة القانون قادرا على ضمان اليقين القانوني والعدالة وحماية حقوق الإنسان في تطبيق القوانين والأنظمة. تستخدم نظرية حقوق الإنسان (HAM) كنظرية وسطى للتأكيد على أهمية حرية التعبير كأحد الحقوق الأساسية التي يجب أن تحميها الدولة.

يتم تطبيق نظرية الحماية القانونية وإنفاذ القانون كنظرية تطبيقية لتقييم فعالية تنفيذ المادة ٢٧من قانون ITE في حماية حقوق الفرد دون تجاهل المبادئ الأساسية لحقوق الإنسان. تظهر نتائج المناقشة أن تطبيق المادة ٢٧من قانون ITE غالبا ما يكون مثيرا للجدل، مع نطاق واسع وميل إلى استخدامه كأداة لقمع النقد أو التعبير المشروع. وهذا يؤدي إلى أثر رادع يمكن أن يحد من حرية الرأي، فضلا عن انتهاكات المبادئ الأساسية لحقوق الإنسان مثل التناسب وعدم التمييز. ولذلك، هناك حاجة إلى مواءمة أوضح للقانون وآلية لإنفاذ القانون أكثر إنصافا وشفافية، تعتبر التوازن بين حماية السمعة الطيبة وحرية الرأي دعامتين للديمقراطية. يعد الإشراف الصارم والتقييم المستمر لتنفيذ المادة ٢٧من قانون ITE أمرا ضروريا لضمان أن إنفاذ القانون يعمل وفقا للمعايير الدولية لحقوق الإنسان ويخلق توازنا عادلا.

الكلمات المفتاحية: التناقض القانوني; حقوق الإنسان; قانون ITE

ABSTRACT

Muhammad Januar Ramadhan: *Legal Antinomies in Digital Content Regulations in the Implementation of Article 27 of Law Number 1 of 2024 concerning the Second Amendment to Law Number 11 of 2008 concerning Information and Electronic Transactions in the Perspective of Human Rights Law*.

The background to this research is based on the legal antinomy that occurs between Article 27 of the Information and Electronic Transactions Law (UU ITE) and Article 310 of the Criminal Code (KUHP). These two articles reflect the overlap and potential conflict in their implementation, which creates legal uncertainty for the community and law enforcers. Article 27 of the ITE Law as a lex specialis in the context of electronic transactions has the potential to negate Article 310 of the Criminal Code as a lex generalis regarding defamation. This legal uncertainty has an impact on the protection of individual rights, especially freedom of expression and privacy.

The aim of this research is to identify legal problems arising from the conflict between these two articles and their impact on freedom of expression and the right to privacy.

The research method used is an empirical juridical approach, which combines normative analysis of statutory regulations with empirical studies of the application of Article 27 of the ITE Law in the field. This research involves analysis of legal documents, case studies, as well as interviews and surveys of legal practitioners, academics and the public affected by the application of this article.

This research uses the theory of the rule of law as a grand theory to analyze how the concept of the rule of law should be able to guarantee legal certainty, justice and protection of human rights in the application of statutory regulations. Human Rights (HAM) theory is used as a middle theory to emphasize the importance of freedom of expression as one of the fundamental rights that must be protected by the state. The theory of legal protection and law enforcement is applied as an applied theory to evaluate the effectiveness of implementing Article 27 of the ITE Law in protecting individual rights without ignoring basic human rights principles.

The results of the discussion show that the application of Article 27 of the ITE Law is often controversial, with a broad scope and a tendency to be used as a tool to suppress legitimate criticism or expression. This leads to a deterrent effect that can limit freedom of expression, as well as violations of basic human rights principles such as proportionality and non-discrimination. Therefore, clearer legal harmonization and a fairer and more transparent law enforcement mechanism are needed, which consider the balance between protecting one's good name and freedom of expression as pillars of democracy. Strict monitoring and ongoing evaluation of the implementation of Article 27 of the ITE Law is very important to ensure that law enforcement is in accordance with international human rights standards and creates a fair balance.

Keywords: Legal Antinomy; Human Rights; ITE Law